

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Orientasi masa depan dapat terbentuk melalui aspek-aspek orientasi masa depan, yaitu aspek motivasi, aspek afeksi dan aspek kognitif. Dalam hal ini gambaran orientasi masa depan akan preferensi seksual para subyek yaitu TG, AC masih dalam tahap motivasi (perencanaan, harapan-harapan) dimana pada kondisi ini muncul kesadaran pada diri untuk menjadi lebih baik dan mengurangi orientasi seksual maupun perilaku seksual gay pada subyek. Perencanaan ini muncul dikarenakan adanya perasaan takut terhadap kondisi dan juga protes dari pasangan yang mengeluhkan hubungan seksualnya yang di rasa sudah tidak maksimal dari masing-masing subyek TG dan AC. Hal ini ditandai dengan keinginan menjadi lebih baik dan meninggalkan orientasi seksual gay demi keutuhan rumah tangga.

Kesadaran subyek akan keinginan untuk sembuh dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab menjadi pribadi yang lebih baik setelah subyek TG dan AC lebih memilih keutuhan rumah tangga, kebahagiaan keluarga dan keberlangsungan hidup berkeluarga. Dalam penelitian ini subyek AC mendapatkan dukungan dari keluarga serta pasangan untuk meninggalkan orientasi seksual gay nya. Begitu juga dengan subyek TG mempunyai motivasi yang tinggi demi kebahagiaan keluarganya. Subyek AR sendiri, belum tampak adanya orientasi masa depan yang lebih baik, namun, subyek AR lebih memilih orientasi gay nya daripada membangun keluarga baru dan meninggalkan orientasinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, saran yang dapat dikemukakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Disarankan kepada psikolog, agar lebih bisa menerima mereka dengan baik tanpa ada perasaan ragu, dan menerima apa adanya. Psikolog juga harus lebih melihat permasalahan yang dihadapi oleh klien dari sudut pandang yang berbeda, sehingga psikolog dapat memahami kasus apa yang sebenarnya terjadi. Memperdalam suatu pemahaman terhadap kondisi lingkungan serta budaya yang ada di Indonesia bisa dapat membantu seorang psikolog dalam merancang suatu intervensi terhadap kaum homoseksual. Dalam permasalahan homoseksual tidak pernah lepas dari nilai, kultur, dan keyakinan yang dianut subyek dan lingkungannya.
2. Disarankan kepada para gay, agar lebih meyakinkan diri mengenai pilihannya, akan tetap menjadi gay dan melakukan pengungkapan diri/*coming out* pada keluarga dan pasangan ataukah akan berusaha memenuhi tuntutan lingkungan maupun keluarga dengan menjadi heteroseksual dengan konsekuensi yang harus diterima masing-masing. Dalam hal perilaku seksual untuk lebih berhati-hati dalam melakukan hubungan seksual karena sebagian besar pria gay yang sudah menikah maupun yang belum menikah sering berganti-ganti pasangan. Pria Gay

harus melakukan perilaku seks yang aman dan memeriksakan diri secara rutin, ini sebagai upaya pencegahan terhadap Infeksi Menular Seksual.

3. Disarankan kepada masyarakat, agar masyarakat dapat menerima kembali kaum homoseksual dalam lingkungan sosial maupun keluarga, serta di harapkan masyarakat mampu memfokuskan dalam penanganan, sehingga di harapkan kehidupan kaum homoseksual dapat menjadi lebih baik secara sosial dan tidak hanya memandang negatif kaum homoseksual.
4. Bagi peneliti yang ingin memperdalam mengenai orientasi masa depan akan preferensi seksual disarankan untuk meneliti mengenai para gay yang berkeluarga, bagaimana mereka mengatasi permasalahan yang mereka hadapi (terutama pengungkapan diri, dan pemilihan orientasi seksualnya). dan juga faktor apa yang membuat mereka mengambil keputusan untuk pengungkapan diri, dan kembali ke heteroseksual.

